

*Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 3*  
*ISSN 2354-614X*

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres 2 Sidondo**

**Mustafa, Muh Tahir, dan Sahrudin Barasandji**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas I SD Inpres 2 Sidondo terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan masih adanya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan jarang melibatkan siswa secara aktif, sehingga membuat siswa merasa pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat untuk belajar. Berdasarkan hal ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar. Pada pelaksanaan siklus satu, hasil belajar siswa kurang memuaskan terlihat dari 15 orang siswa yang mengikuti pembelajaran ada 12 orang siswa yang belum tuntas. Ini membuat peneliti melakukan refleksi terhadap penelitian yang dilaksanakan sehingga peneliti menemukan beberapa hal yang akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus dua. Pelaksanaan siklus dua memberikan hasil yang baik, dimana aktifitas guru dan siswa yang diamati menggunakan lembar observasi memperlihatkan bahwa peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran amat baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa cukup baik. Dari 15 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran ada 12 orang siswa tuntas dengan persentase KBK 80,00%. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Kelas I SD Inpres 2 Sidondo.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Pembelajaran, Media Gambar

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup bersama selalu memerlukan hubungan dengan manusia lain sehingga wajarlah jika bahasa dimiliki oleh setiap manusia. Karena bahasa merupakan sesuatu yang wajar dimiliki manusia, seakan-akan bahasa menjadi barang yang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari sehingga kurang mendapatkan perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam

masyarakat. Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Di samping itu peranan bahasa yang lebih penting ialah sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan menggunakan bahasa pula, ilmu dan teknologi dikembangkan. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan binatang, serta yang memungkinkannya untuk berkembang. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berfikir lanjut serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini. Dalam hidupnya, setiap saat, selama dalam keadaan sadar, manusia menggunakan bahasa dalam berfikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari.

Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas, 2006: 6) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kemampuan

membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar anak dapat membaca untuk belajar. (Lerner dalam Mulyono Abdulrahman, 2003: 200).

Dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas I SD Inpres 2 Sidondo yaitu 65. Dari 15 orang siswa 33,33% masih mendapat nilai dibawah 65 atau 6 orang siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

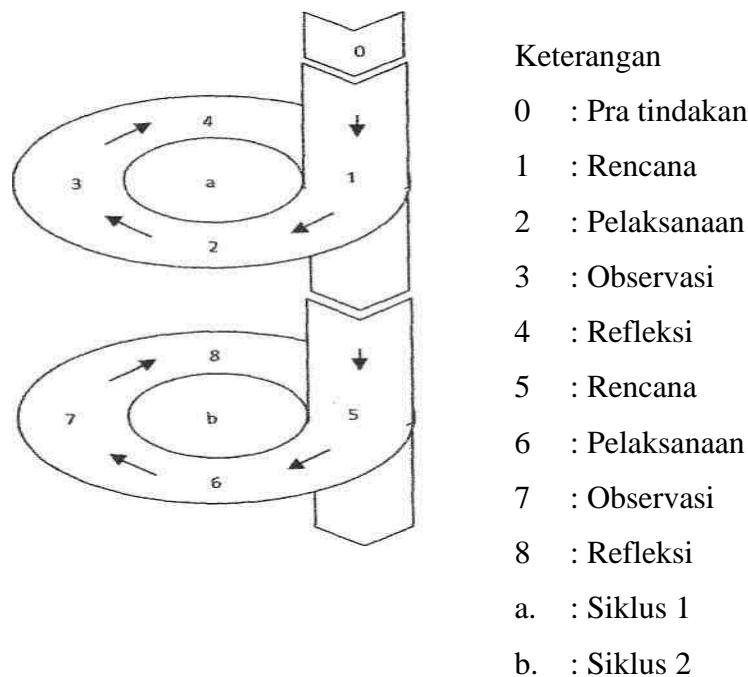
Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2007: 231) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoretis dan abstrak. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menggunakan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sangatlah penting. Salah satunya adalah dengan media gambar. Penggunaan metode ini adalah dengan cara, dalam belajar peserta didik diperlihatkan oleh guru media gambar dengan yang sangat menarik sehingga anak

tertarik terhadap media gambar tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan media gambar pada anak didik agar anak membaca sendiri kata-kata dalam media gambar tersebut. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik. Hal ini disebabkan karena media gambar bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga anak yang mendengar atau membaca akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto. S, 2006:84) yaitu meliputi 4 tahap : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas, 2005).

Setting penelitian dilaksanakan di kelas I SD Inpres 2 Sidondo dengan jumlah siswa 15 orang. Keseluruhan siswa dijadikan sebagai sasaran atau target penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai kompetensi yang dicapai. Jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi penilaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Kedua jenis data tersebut diperoleh melalui pengamatan observasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu : teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung data pengukuran ketercapaian hasil evaluasi belajar siswa, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian siklus satu dan siklus dua dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Peningkatan Hasil Penelitian dari Siklus Satu ke Siklus Dua**

Siklus	Ketuntasan Belajar Klasikal	Aktivitas Mengajar Guru	Aktivitas Belajar Siswa
I	64,73 %	62,50 %	63,89 %
II	74,87 %	80,00 %	80,56 %
Peningkatan	10, 14 %	17,50 %	16,67 %

Berdasarkan tabel 1, bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif untuk meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa (KBK), aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 10,14 %, aktivitas mengajar guru sebesar 17,50 % dan aktivitas belajar siswa sebesar 16,67 %. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus satu dan siklus dua. Siklus satu, berdasarkan beberapa aspek penilaian aktivitas mengajar guru yang diamati diperoleh nilai persentase 62,50%. Siklus dua, nilai persentase observasi aktivitas mengajar guru menjadi 80%. Hasil penilaian aktivitas siswa

siklus satu, berdasarkan beberapa aspek diperoleh persentase sebesar sebesar 63,89% sedangkan pada persentase aktivitas siswa pada siklus mengalami peningkatan sebesar 80,56%. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) pada siklus satu sebesar 64,73%, terdapat 6 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan 9 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas. Pada siklus dua, Ketuntasan Belajar Siswa (KBK) mengalami peningkatan, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 orang siswa. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus dua sebesar 74,87%. Peningkatan persentase aktivitas mengajar guru, aktifitas belajar siswa dan dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) terjadi karena kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus satu yang dapat diperbaiki.

### **Pembahasan**

Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Inpres 2 Sidondo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa mengenai pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil wawancara diperoleh bahwa umumnya dalam proses pembelajaran pada setiap pembelajaran guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, hal ini dibuktikan oleh perolehan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara untuk membuktikan hal tersebut maka diadakan evaluasi atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan akan memperoleh hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pembelajaran yang diberikan dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar. Menurut Roestiyah (2001) Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan

peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran banyak cara-cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan, salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan media gambar. Menurut Sudjana (1991) kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang memuaskan, pendidik dan peserta didik perlu menggunakan cara-cara belajar yang efektif pula. Sebenarnya banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh keefektifan dalam proses pembelajaran, yaitu mulai dari memberikan informasi dan penjelasan, memberikan tugas, praktek di laboratorium sampai dengan praktek di lapangan. Namun apakah semua kegiatan itu efektif dilaksanakan oleh peserta didik dan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa mengetahui pembelajaran yang baik.

Untuk memahami konsep belajar secara utuh perlu digali lebih dulu bagaimana para pakar psikologi dan pakar pendidikan mengartikan konsep belajar. Pandangan kedua kelompok pakar tersebut sangat penting karena perilaku belajar merupakan antologi atau bidang telah dari kedua bidang keilmuan itu. Pakar psikologi melihat perilaku belajar sebagai proses psikologis individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami, sedangkan pakar pendidikan melihat perilaku belajar sebagai proses psikologis-pedagogis yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan.

Selanjutnya, Borman (Hamalik, 1994:153) mendefinisikan “ Metode mengajar sebagai setiap alat baik *hardware* maupun *software* yang dipergunakan sebagai media berkomunikasi yang tujuannya untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar “.

Menurut Usman H.B (2006) pembelajaran media gambar merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan

langsung pada pendekatan pembelajara. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti di Jhon Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk bentuk pembelajaran.

Pada pra tindakan melalui pemberian tes awal, hasil tes awal dapat diketahui persentase siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesian cinderung rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dengan tahapan pembelajaran yang terdiri atas : Perencanaan, Pelaksanaan, Observsi dan Refleksi. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus satu memperoleh persentase sebesar 63,89% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 64,73%.

Pembelajaran siklus dua aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 80,56%. Keikutsertaan siswa dalam mengelola pembelajaran, menunjukan peningkatan yang sangat berarti. Pada siklus dua siswa tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus dua memperoleh persentase sebesar 80% dan berada pada kategori sangat baik. Pembelajaran pada siklus dua diperoleh Ketuntasan Belajar Siswa (KBK) sebesar 74,87% yang berada pada kategori sangat baik. Pembelajaran siklus dua telah memenuhi indikator dengan nilai persentase Ketuntasan Belajar Siswa (KBK) memperoleh minimal 70%. Namun masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum terbiasa melakukan kegiatan belajarnya dengtan menggunakan media gambar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga belum maksimal menjawab tes evaluasi yang diberikan. Hasil penelitian mengenai adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi melalui penggunaan media gambar bahwa dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan siswa (Djamarah Bahri dan Zain Aswan, 2002:40). Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan sama dalam menilai anak didik. Hal ini mempengaruhi pendekatan yang diambil dalam pengajaran.



Berdasarkan nilai persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) pada siklus dua, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil. Dengan demikian perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan di SD Inpres 2 Sidondo, maka ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) 80% pada siklus dua.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi penelitian di lapangan, maka disarankan bahwa:

1. Model Pembelajaran dengan menggunakan media gambar kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan guru khususnya guru kelas I di SD Inpres 2 Sidondo sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi calon peneliti berikutnya, agar dapat menerapkan Model Pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar pada mata pelajaran lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006, 2005, 2004. *Proses Belajar Mengajar dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1991. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Roestiyah. N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenads Media Grup.